



Kesadaran Keterlibatan Orang Muda Katolik(Omk) Dalam Lingkungan Gereja Dan Jemaat Di Paroki St Markus Pateng Desa Lewat Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat

Reliana Atian Sinta¹, Fatmawati²

IKIP Budi Utomo Malang

Abstract

Received: 19 September 2023

Revised : 28 September 2023

Accepted: 02 Oktober 2023

Gereja merupakan bait suci yang hidup dan terus berkembang. Gereja masa depan ada dipundak kaum muda artinya kehadiran mereka dikatakan sebagai ujung tombak dari perkembangan Gereja secara khususnya Gereja Katolik. Gereja memiliki tanggung jawab signifikan dalam mengarahkan umatnya pada jalan kebenaran dan kehidupan. Karya misioner Gereja merupakan sebuah usaha untuk menyelamatkan umat.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kesadaran keterlibatan Orang Muda Katolik(OMK) dalam lingkungan gereja di Paroki st Markus Pateng Desa Lewat Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah orang muda katolik di paroki pateng memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam kegiatan dilingkungan gereja tanpa ada paksaan dari orang lain. Paroki St. Markus Pateng adalah Gereja yang peduli kepada perkembangan Iman Orang Muda Katolik, oleh sebab itu Paroki selalu setuju dan mendukung kegiatan yang akan dilakukan Orang Muda Katolik. Kegiatan Orang Muda Katolik yang diadakan tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang Yesus Kristus saja, tetapi juga mengajari untuk hidup dalam kehidupan sosial. Kegiatan Orang Muda Katolik selalu memiliki hubungannya dengan perkembangan Iman, karena tujuan dari setiap kegiatan selalu merujuk kepada perkembangan Iman.

Keywords: Keterlibatan, OMK, ,Paroki, Gereja

(*) Corresponding Author: fatmawati2022.pssbu@gmail.com

How to Cite: Sinta R A, & Fatmawati. (2023). Kesadaran Keterlibatan Orang Muda Katolik(Omk) Dalam Lingkungan Gereja Dan Jemaat Di Paroki St Markus Pateng Desa Lewat Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8436951>

PENDAHULUAN

Gereja merupakan bait suci yang hidup dan terus berkembang. Gereja masa depan ada dipundak kaum muda artinya kehadiran mereka dikatakan sebagai ujung tombak dari perkembangan Gereja secara khususnya Gereja Katolik. Gereja memiliki tanggung jawab signifikan dalam mengarahkan umatnya pada jalan kebenaran dan kehidupan. Karya misioner Gereja merupakan sebuah usaha untuk menyelamatkan dan membaharui semua ciptaan.

Orang Muda Katolik sering diberi cap atau label sebagai agen pembaharuan, karena ciri-ciri yang melekat pada kemudaan mereka. Situasi hidup, sikap-sikap batin yang terarah membuat orang muda Katolik tambah berperan penting dalam kehidupan menggereja, itu menuntut dari mereka merasul yang dengan sifat-sifat

mereka pun memang sesuai untuk menjalankan kegiatan itu. Sementara kesadaran akan kepribadian mereka bertambah matang, terdorong oleh gairah hidup dan semangat kerja yang meluap, mereka sanggup memikul tanggung jawab sendiri, dan ingin memainkan peran mereka dalam kehidupan menggereja.

Menurut komisi kepemudaan KWI, yang termasuk kedalam orang muda katolik adalah mereka yang rentang usia 16 sampai 35 tahun dipilih karena pada usia tersebut orang muda katolik sedang mengalami perkembangan psikologis. Rentang usia 16 sampai 35 tahun juga menunjukkan bahwa orang muda katolik terdiri atas usia remaja sehingga usia karyanya.

Hasil pengamatan pada tanggal 10 Maret 2023 tentang kesadaran keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) di paroki pateng ialah kurangnya kesadaran keterlibatan OMK diparoki pateng sehingga hal ini nampak pada kurangnya kesadaran kaum muda untuk terlibat dalam setiap kegiatan gerejani, yakni mengikuti pendalaman iman, doa bersama umat di lingkungan, dan kegiatan-kegiatan yang lain yang membuat mereka memperkokoh dan memperkembangkan iman yang lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan dari kakak Hironimus Purnomo selaku ketua OMK Paroki Pateng pada tahun 2017-2021 Perkembangan yang terjadi di Paroki St. Markus Pateng adalah kaum muda kurang terlibat dalam proses pendewasaan iman. Hal ini nampak pada kurangnya kesadaran kaum muda untuk terlibat dalam setiap kegiatan gerejani, yakni mengikuti pendalaman iman, doa bersama umat di lingkungan, dan kegiatan-kegiatan lain yang membantu mereka memperkokoh dan memperkembangkan iman akan Allah membuat orang muda katolik paroki pateng makin hari makin menjauh dari kehidupan yang sebenarnya, banyak orang muda katolik yang sudah mulai berbaur dengan pengaruh dari luar sehingga lebih mengutamakan kepentingan tertentu saja dan mengesampingkan kepentingan gereja.

Kegiatan keagamaan yang ada di gereja jemaat di paroki St. Markus Pateng desa lewat kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat kebanyakan dipegang oleh orang-orang lama atau orang-orang tua, sehingga orang-orang muda dianggap sebagai jemaat biasa, yang datang hanya untuk beribadah. Padahal keberadaan mereka sangat dibutuhkan, mengingat pada masa sekarang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perubahan dunia ini pun turut mempengaruhi wawasan dan pola pikir kehidupan umat, khususnya orang muda katolik. Kehidupan kaum muda katolik pada zaman sekarang diperhadapkan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Tetapi sifat yang membuat orang muda katolik lupa diri dan hampir tidak minat untuk terlibat dalam kegiatan OMK karena kegiatan yang ada di Gereja cenderung tidak sesuai dengan pemikiran mereka yang suka akan keterbukaan terhadap segala keberagaman, perdamaian, dialog antar budaya dan agama. **Parti**

Gereja Paroki Pateng mengharapkan anggota OMK yang telah bergabung dalam OMK ikut berpartisipatif, tanggap dalam keikutsertaan kegiatan gereja. Karena OMK merupakan wadah yang sangat bagus bagi kaum muda katolik. Gereja di Paroki St. Markus Pateng mengajak orang muda untuk mau terlibat dalam keterlibatan dalam satu bentuk adalah persekutuan (*communio*) yang terarah pada kesatuan yang jauh melampaui batas-batas gereja dan terarah pada kesatuan semua orang salah satunya yaitu kegiatan Doa bersama dalam lingkungan St. Markus Pateng.

Orang Muda Katolik diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan hidup menggereja dan masyarakat. Karena Keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja menumbuhkan perkembangan iman bagi OMK. Tanpa keterlibatan OMK, ada bahaya bahwa Gereja masa depan tinggal menjadi gedung tanpa penghuni. Berangkat dari kesadaran tersebut, Gereja mengusahakan OMK mendapat perhatian, sehingga, perlu dibuat berbagai rancangan program dan kegiatan untuk menyiapkan Gereja, OMK adalah Gereja masa kini. Ide pembaharuan yang lekat dengan dirinya adalah modal penting untuk pengembangan Gereja. OMK diharapkan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang ada dalam lingkungan gereja

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah di atas ada rumusan masalah yang diajukan dalam tulisan ini Apakah OMK di paroki st markus pateng desa lewat terlibat aktif dalam kegiatan gereja? dan bagaimana dukungan dari Pihak Gereja st Markus Peteng Desa Lewat? penellitian ini dilakukan pertama kali di Desa Lewat Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat, tepatnya di di Gereja Jemaat Paroki ST Markus Pateng. Banyak sekali penelitian serupa dengan judul "Deskripsi Keterlibatan OMK di Lingkungan santa Monica tahun 2019 oleh Petrus Widya Arnawa. yang menemukan bahwa OMK di lingkungan St Monica Pingit msih Perlu pendampingan , seperti rekoleksi rutin sehingga dapat membantu dan memperkaya perkembangan iman OMK dan menyadarkan peran mereka sebagai OMK .

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Susana Sulimah tahun 2020 dengan judul " Gereja Muda bagi orang Muda Katolik perantau di Paroki santa Maria Assumpta Babarsari Yogyakarta" yaitu perlunya dibangun relasi mendalam antara OMK perantau dengan Paroki Setempat. Sehingga Harapannya agar Kolaborasi anantara OMK perantau dan setempat dapat meningkatkan peran serta OMK dalam kehidupan Gereja di tengah Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan bentuk kerjasama yang dapat meningkatkan keimanan Katolik di Desa Lewat Kecamatan Macang Pacar Manggarai Barat yaitu melibatkan OMK, yang selama ini kurang terlibat, dan menyadarkan bahwa mereka punya tanggung jawab, dan OMK sangat diperlukan di era sekarang.

METODE

Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:14), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang ilmiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi (Moloeng, 2007:4). Metode Deskriptif memaparkan data yang diperoleh melalui penelitian dengan pengambilan data yaitu (hasil wawancara, dan juga penyebaran kuesioner) studi pustaka untuk menarik suatu kesimpulan. Data Yang di poeroleh melalui

wawancara Terhadap Keuskupan St Markus Pateng dan juga OMK yang di Desa Lewat Kecamatan Macang Pacar Manggarai Barat.

Subjek dari penelitian ini adalah Ketua OMK Di St Markus Pateng, anggota OMK dan beberapa Paroki Keuskupan St Markus Pateng. Informan juga OMK yang selama ini aktif ke Gereja yang rata-rata berusia 18-25 tahun. dan Peranpenelitipadaposisisebagaiinstrumenpenelitianyangdilaksanakandi Paroki St Markus Pateng Desa Lewat Kecamatan Macang Pacar Kabupaten manggarai Barat dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 10 maret-10 april 2023.Padaprosespengumpulan data, menganalisa data dan kemudian melaporkan hasil penelitian, sehingga peneliti tiba secara langsung dalam penelitian tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Kata kesadaran berasal dari kata dasar “Sadar” artinya insaf. Jika ditambahkan awalan “ ke” dan akhiran “ an” maka menjadi kesadaran yang berarti keadaan mengerti (Poerwadarminta, 200: 1198).Kesadaran adalah penghayatan terhadap yang dilakukan secara sadar akan yang dialami (dilihat, didengar), dan sadar akan proses pengamatan itu sendiri yang bersifat athetis dan abstrak. Perhatian tidak terfokus pada objek pengamatan, tetapi juga terfokus pada persepsi terhadap objek Secara harfiah, kesadaran itu berarti pemahaman terhadap sesuatu dengan melibatkan mental, yang menyangkut ide, perasaan, pemikiran, kehendak dan ingatan yang terdapat pada diri seseorang jika ia sedang memikirkan sesuatu yang ada disekitarnya.

Jadi kesadaran adalah keadaan di mana ia tahu atau mengerti dengan jelas apa yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan. Sedangkan kesadaran OMK dimana seharusnya mereka tahu atau mengerti dengan jelas apa yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan OMK di lingkungan Gereja. Orang Muda merupakan generasi penerus dan juga pembaharu, untuk itu seharusnya mereka mengerti dan paham untuk selalu di butuhkan di segala bidang. OMK sendiri terutama di kalangan Paroki Gereja Katolik memiliki peran yang sangat penting.

Menurut Suhardiyanto Orang Muda Katolik OMK adalah warga Gereja Katolik Usia SMA sampai Perguruan Tinggi dan belem menikah (H.J Suhardiyanto, 2012). OMK adalah penting kedudukannya di dalam Gereja, mereka adalah masa depan Gereja. Salah satunya adalah sebagai penerus Pastoral zaman ini. Sebagai orang muda mereka yang di harapkan di tuntutan untuk selalu semangat dan peran kerasulan dalam kehidupan bermasyarakat di kehidupan sehari-hari.

OMK merupakan sebuah wadah yang dapat menghimpun pemuda Katolik untuk terus melayani Tuhan dan sesama, sebagai sebuah komunitas keagamaan.Dan Orang Muda Katolik (OMK) adalah komunitas wadah kreativitas, pengembangan, pengaderan generasi muda di lingkungan stasi atau paroki gereja katolik Roma. Pada mulanya organisasi orang muda Katolik ini lazim disebut sebagai perkumpulan mudika Katolik. Mudika muncul pertama kali untuk menyebut dinamika kaum muda Katolik parokial di keuskupan Bogor tahun 1974, dan diterima secara luas semenjak tahun 1985 akibat munculnya undang-undang ormas waktu itu, sebagai wadah baru orang muda Katolik di wilayah teritorial.

Pada tahun 2004, Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Jakarta menggantikan mudika dengan memunculkan istilah baru yakni OMK (Orang Muda Katolik). Istilah ini dipakai secara umum di seluruh Indonesia hingga akhirnya pada

Pertemuan Nasional (Pernas) OMK pada tahun 2005 dikukuhkan dan menggantikan nama mudika. Hingga saat ini, Gereja menggunakan istilah OMK untuk menyebut komunitas orang muda Katolik yang berada di setiap lingkup komunitas basis Gereja (KBG), lingkungan stasi, dan paroki di setiap keuskupan yang ada di bawah Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Semboyan utama dari OMK adalah *Pro Ecclesia et Patria* (demi gereja dan Negara), asas: Katolik dan Pancasila.

Tanggung jawab Orang Muda Katolik menjadi penting dalam pengembangan kehidupan menggereja. Mereka diharapkan secara aktif dan terbuka terlibat dalam tugas pelayanan Gereja karena mereka merupakan kader-kader pelayan Gereja Katolik saat ini dan masa yang akan datang (Sekretariat KJ, 2006). Dengan demikian, Orang Muda Katolik perlu mendapat pembinaan sekaligus kesempatan bagi mereka seluas-luasnya untuk ambil bagian dalam berbagai bentuk pelayanan di Gereja. Komunitas Basis Gerejani mendorong Orang Muda dalam komunitas masing-masing untuk semakin terlibat dalam mengambil bagian dalam berbagai bidang karya pelayanan.

Komunitas Basis Gerejani menjadi tempat awal bagi Orang Muda dan semakin mengenal karya-karya misioner Gereja. Mereka bukan hanya sebagai kelompok yang harus diberikan Pembinaan, tetapi juga memberi kepercayaan untuk melayani dalam Gereja. OMK harus sadar akan Peran mereka sebagai penerus Bagi Gereja Katolik, peran orang Muda sangatlah penting sebagai penerus pewartaan Iman, orang Muda Katolik OMK di harapkan menjadi penerus pewartaan Yesus Kristus membawa kabar sukacita Injil ke seluruh Dunia. Dalam teori peran memusatkan kepada apa yang harus orang lakukan.

Teori peran (*role theory*) menyatakan bahwa peran seseorang tidak hanya berubungan pada perilaku, juga ditentukan oleh kepercayaan (*belief*) dan sikap (*attitude*). Dengan kata lain individu membawa sikap mereka yang selaras dengan harapan yang di definisikan oleh peran mereka. sebuah perubahan dalam peran akan mengakibatkan perubahan sikap.

Salah satu hambatan dari peran Orang Muda saat ini adalah gaya atau perilaku hidup, dimana keadaan zaman yang semakin komplis sejalan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perubahan yang terjadi di era digital zaman ini berdampak pada perubahan gaya hidup kaum muda (Suparno, 2011). Kebudayaan-kebudayaan asing hadir dengan beraneka ragam dan bersifat menggiurkan melalui media informasi dan teknologi, yang dapat mengubah gaya hidup. Bagi banyak orang, media sosial sepakat dianggap sebagai sarana yang tepat untuk memperoleh informasi dan pendidikan, inspirasi, perilaku individu, keluarga, dan masyarakat luas, itulah sebabnya orang menyebut zaman ini sebagai zaman informasi atau masyarakat informasi. (Iswarahadi, 2003: 115)

Bagi Gereja Katolik, peran orang Muda sangatlah penting sebagai penerus pewartaan Iman, orang Muda Katolik OMK di harapkan menjadi penerus pewartaan Yesus Kristus membawa kabar sukacita Injil ke seluruh Dunia. Gereja, selalu ada untuk semua orang yang mencintai Gereja. Gereja Katolik sangat terbuka terhadap OMK, karena mereka akan dapat membangkitkan dan menginspirasi Gereja agar para Jemaat lebih giat dalam beribadah.

Gereja sendiri adalah persekutuan yang dihimpunkan oleh Kristus untuk mendengarkan FirmanNya. Kehadiran dalam gereja tidak dapat dilepaskan dari dua

fungsi gereja yang sangat penting tadi yaitu untuk memberitakan Firman Allah dan melayankan sakramen. Gereja merupakan sebuah lembaga yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Jika menilik dari segi etimologisnya, gereja berasal dari kata ekklesia yang mempunyai arti dipanggil keluar (Napel, 2002, p. 132). Kata gereja sendiri berasal dari terjemahan bahasa Portugis yaitu *igreia*. Dari segi falsafahnya, gereja merupakan orang-orang yang telah dipanggil keluar dari tengah dunia untuk dijadikan umat Tuhan yang kudus, dan selanjutnya dapat diutus untuk menjadi garam dan terang dunia.

Sedangkan Jemaat adalah orang percaya yg dibaptis setelah mendengar dan amenerima pemberitaan Firman Tuhan (Kisah 2 : 41). Abineno mengatakan jemaat merupakan satu keluarga besar di dalam Tuhan, maka sebagai anggota keluarga, jemaat yang satu melayani dan bertanggung jawab terhadap jemaat yang lain. Jemaat adalah anggota persekutuan gereja, maka jika jemaat selaku orang percaya telah menyadari keterlibatan yang diberikan oleh Tuhan Yesus, ia akan mengejawantahkannya sesuai prosedur yang Alkitabiah.

Pada gereja Katolik, jemaat diharapkan dengan adanya kewajiban yang sudah Seharusnya dijalankan sebagai jemaat. Jemaat gereja tidak hanya hadir ketika beribadah setiap hari minggu saja, ada beberapa kewajiban seperti : mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh gereja (seperti : gotong royong di sekitar gereja, aksi donor darah, bagi pemuda-pemudi Katolik Paroki St Markus Pateng diikutsertakan dalam lomba seperti lomba berkhotbah), seminar mengenai kerohanian (seperti seminar dengan tema: Meningkatkan Minat Orang Muda Katolik (OMK) Hidup Menggereja), mengikuti ibadah doa yang ditentukan oleh gereja (seperti : memperingati Doa Bulan Maria yang diadakan tiap bulan Mei dan Oktober) dan sebagainya. Dapat dikatakan dalam kehidupan gereja sehari-harinya cukup banyak jemaat yang ambil bagian dan selalu ini berkecimpung dalam gereja walaupun memiliki banyak kegiatan, akan tetapi jemaat masih dapat meluangkan waktu untuk mengurus atau memiliki rasa ingin tahu mengenai gerejanya.

Gagasan dalam penelitian ini tidak terlepas dari kurangnya keterlibatan OMK di Gereja Katolik ST Markus, yang mana selama ini OMK hanya berperan dan terlibat kegiatan seperti paduan suara dalam ibadah di Gereja. Orang Muda seharusnya sadar dan menyadari akan keberadaannya bahwa keberadaan mereka sangat penting untuk kehidupan sosial dan kehidupan Gereja. OMK sendiri adalah kekuatan pendorong bagi Gereja pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Mereka memiliki tekad yang kuat, semangat yang tinggi, tidak bertele-tele, senang berpikir, menyimpan ide ide yang yang dapat membangun ke kehidupan yang lebih baik, dan yang pasti sifat keterbukaan.

Penting juga bagi Gereja bahwa orang muda ini sangat di butuhkan, dan mengerti juga bahwa mereka sangat senang apabila di beri tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau tugas. Tetapi tetap harus mengarahkan, karena mereka juga butuh akan bimbingan pada yang lebih berpengalaman. Sehingga mereka akan bisa menyesuaikan dengan kemampuan yang mereka memiliki. Karena kenyataannya orang Muda merupakan sumber kekuatan dan kehidupan serta pembaharuan khususnya OMK untuk Gereja di masa sekarang.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini merupakan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan kesadaran keterlibatan OMK di Paroki st Markus Pateng. Dimana data yang di peroleh adalah hasil tanggapan atau jawaban dari narasumber diantaranya OMK sendiri, jemaat dan Pastor di Gereja st Markus. Wawancara di laksanakan pada Maret 2023.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Paroki st Markus Pateng di desa Lewat Kecamatan Macang Pacar. Paroki pateng merupakan salah satu paroki yang secara administratif termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Macang Pacar yang berada di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah paroki pateng merupakan bagian dari daratan Pulau Flores yang tepatnya terletak di sebelah barat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan, penelitian ini menemukan informasi dari narasumber tentang keterlibatan OMK keuskupan st Markus Pateng.

Hasil wawancara dari pertanyaan

- a. Apakah daterlibat aktif dalam kegiatan OMK ataupun kegiatan Pastoral di Paroki st Markus Pateng?

OMK di Paroki st Markus memang sudah terlibat dalam kegiatan itu terlihat dari jawaban-jawaban narasumber baik dari Ketua OMK (1 orang), jemaat gereja st Markus (20 orang mengisi kuesioner) dan 5 orang OMK dan 1 orang Pastor bahwa mereka hadir dalam setiap kegiatan yang ada di Gereja st Markus Pateng. Tetapi ada juga beberapa narasumber terutama dalam mengisi kuesioner mereka kurang aktif dalam Kesadaran keterlibatan orang muda katolik (OMK) dalam lingkungan gereja dan jemaat (di paroki st markus pateng di desa lewat kecamatan macang pacar kabupaten manggarai barat). Kegiatan-kegiatan yang sementara di ikuti oleh OMK dalam keterlibatannya di st Markus hanya mengikuti koor, kerjabakti persiapan natal ataupun hari hari besar, bakti sosial dll.

- b. Seberapa pentingkah menurut saudara dengan adanya OMK terlibat dalam kegiatan di Paroki?

Dari hasil wawancara kepada OMK dari Paroki st Markus Pateng mereka menyatakan bahwa sebagai agen pembaharuan, karena ciri-ciri yang melekat pada kemudaan mereka. Situasi hidup, sikap-sikap batin yang terarah membuat orang muda Katolik tambah berperan penting dalam kehidupan menggereja, itu menuntut dari mereka merasul yang dengan sifat-sifat mereka pun memang sesuai untuk menjalankan kegiatan itu. Sementara kesadaran akan kepribadian mereka bertambah matang, terdorong oleh gairah hidup dan semangat kerja yang meluap, mereka sanggup memikul tanggung jawab sendiri, dan ingin memainkan peran mereka dalam kehidupan menggereja.

Orang Muda Katolik diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan hidup menggereja dan masyarakat. Karena Keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja menumbuhkan perkembangan iman bagi OMK. Tanpa keterlibatan OMK, ada bahaya bahwa Gereja masa depan tinggal menjadi gedung tanpa penghuni. Berangkat dari kesadaran tersebut, Gereja mengusahakan OMK mendapat perhatian, sehingga, perlu dibuat berbagai rancangan program dan kegiatan untuk menyiapkan Gereja, OMK adalah Gereja masa kini. Ide

pembaharuan yang lekat dengan dirinya adalah modal penting untuk pengembangan Gereja. OMK diharapkan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang ada dalam lingkungan gereja.

Keterlibatan OMK dalam kegiatan di Paroki juga atas kesadaran sendiri, ini terjawab oleh ketua OMK (Hironium Purnomo) tanpa paksaan dari orang lain, karena menurutnya bergabung di OMK bisa terus belajar memahami, mengasihi serta melayani Tuhan dan sesama. Ikut bergabung dengan OMK karena bisa berkontribusi dalam melayani Tuhan, serta dukungan dari Orang Tua, Pastor. Selain itu juga dapat pengalaman baru bisa melibatkandirisecaraaktifdenganmenjadipemimpindalamhalberorganisasi, sosial di masyarakat. Data diatas menunjukkan bahwa kegiatan OMK yang ada Gereja Paroki ST Markus Pateng dapat menjadikan kegiatan yang positif, yang juga dapat menyadarkan diri untuk bisa berkontribusi terhadap kepentingan umat dan melayani Tuhan.

c. Bagaimana dukungan dari Pihak Gereja Paroki stMarkusPetengDesaLewat?

berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner dari pastor dan jemaat Gereja, Pastor sangat mendukung penuh kehadiran OMK terutama yang ada di Gereja ST Markus Peteng desa lewat Manggarai Barat. Romo Fransiskus menuturkan OMK merupakan wadah yang sangat bagus bagika ummu dakatolik agarkaum milenial kusus nya anak mudadiparokist markus pateng mengabdikan diri kepada gereja. Dan mengharap kan anggota OMK yang telah bergabung dalam OMK supaya tetap semangat, partisipatif, tanggap dalam keikutsertaan kegiatan gereja.

Pastor juga memberikan pendapatnya tentang OMK yang ada di Gereja Paroki ST Markus Peteng bahwa mereka tetap harus tetap belajar, beradaptasi, menambah kreatifitas dan berinisiatif sendiri kalau ada kegiatan tanpa harus menunggu perintah sehingga tercipta komunikasi yang baik antara pihak OMK dan Gereja dan Jemaat tidak terjadi kesalah pahaman, ibadah bisa berjalan dengan lancar dan khidmat. Karena Orang Muda juga masih kurang percaya diri dengan kemampuannya, merasa sungkan untuk memberikan masukan kepada pihak Paroki.

Dari data kuesioner 20 jemaat di Gereja Paroki ST Markus Peteng, menyatakan bahwa pastor sangat mendukung dengan adanya OMK. Karena kehadiran OMK sendiri bisa membawa pembaharuan di dalam Gereja. Meskipun ada juga yang masih meremehkan adanya OMK yang menganggap mereka masih punya labil, mudsah emosi, sehingga tetap harus mendapatkan bimbingan dari Pastor paroki dan jemaat yang ada di Gereja Paroki ST Markus Peteng.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil jawaban dari wawancara narasumber dan juga data Kuesioner yaitu Orang Muda Katolik (OMK) yang ada di Gereja Paroki ST markus Peteng Desa Lewat, pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023 dengan tujuan untuk mengetahui Kesadaran keterlibatan OMK dalam lingkungan Gereja Paroki ST Markus dan juga dukungan dari pihak gereja pada OMK.

a. Kesadaran dan Keterlibatan OMK Di Paroki ST Markus Peteng

Kesediaan Orang Muda Katolik itu memuat nilai-nilai evangelisasi di situasi zaman ini. Orang Muda dengan segala keterbatasan dan juga kesibukannya, juga

dengan masa mudanya tetapi masih bisa menyempatkan diri untuk beribadah ke gereja apalagi ikut serta dalam kegiatan yang ada di Gereja merupakan hal yang luar biasa dan langka di masa sekarang. Di Zaman serba digital serba modern yang penuh dengan tantangan kehidupan akan jarang sekali kita jumpai orang Muda terlibat langsung dalam hal urusan keagamaan, apalagi sampai rajin beribadah.

Keterlibatan mereka dalam Gereja seperti Koor, lector, pendalam kitab suci, perayaan hari besar seperti natal, kenaikan isa al masih, Jumat Agung, doa umat, kunjungan umat, bakti sosial merupakan hal yang luar biasa. Di dalam Catechesi Tradendae Paus Yohanes Paulus II menjelaskan ciri-ciri Gereja Muda masa Kini begitu kompleks, dengan menunjukkan bahwa orang muda menggunakan bahasa tertentu dan bapa suci menyatakan bahwa amanat Yesus Kristus harus diterjemahkan kedalam bahasa orang muda tersebut dengan sabar dan bijaksana dengan memperlihatkan bahwa kendati apa yang tampak secara lahiriah bahwa orang oorang muda siap sedia dan terbuka serta memiliki kesungguhan dan keteguhan hati untuk mengenal Yesus Kristus secara lebih mendalam dan personal. OMK di panggil untuk terlibat dalam dunia kita seperti Yesus, untuk mewujudkan kerajaan Allah dalam dunia kita sehari-hari(bdk. Antonius Sad Budi, Arah Katekese d Indonesia, 2018).

OMK (Orang Muda Katolik) inisangatpenting keberadaannya. Keberadaan OMK sendiri akan menyadarkan bahwamerekaharusterlibataktifkarenadimanagerejadanumatmenaruhharapanbagimerekakarenaituakanmembawapengaruhpositifbagiperkembanganimanmereka.

OMK merupakanwadahmemental,kreativitas,menampunggagasan kaum mudademi ziarahdanperkembangan Gerejadimasayangakandatang.

b. Dukungan dari Pihak Gereja Paroki St. Markus Pateng Desa Lewat

Orang Muda Katolik di Paroki Pateng memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam kegiatan di lingkungan gereja tanpa ada paksaan dari orang lain. Paroki St. Markus Pateng adalah Gereja yang peduli kepada perkembangan Iman Orang Muda Katolik, oleh sebab itu Paroki selalu setuju dan mendukung kegiatan yang akan dilakukan Orang Muda Katolik. Kegiatan Orang Muda Katolik yang diadakan tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang Yesus Kristus saja, tetapi juga mengajari untuk hidup dalam kehidupan sosial.

Kegiatan Orang Muda Katolik selalu memiliki hubungannya dengan perkembangan Iman, karena tujuan dari setiap kegiatan selalu merujuk kepada perkembangan Iman. Mungkin Orang Muda Katolik belum merasakan dampak perkembangan Iman dari kegiatan yang mereka ikuti, namun dengan berjalannya waktu Orang Muda Katolik akan menyadari bahwa Iman orang muda semakin berkembang dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diikuti secara terus menerus. karena bentuk keterlibatan orang muda katolik dalam bidang liturgi, keterlibatan kaum awan terutama orang muda katolik dalam kegiatan liturgi, baik dalam perayaan ekaristi maupun aneka ibadat, dapat dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk, baik sebagai umat, maupun sebagai petugas litugi. Sebagai petugas liturgi dapat mengambil bagian atau melibatkan diri secara layak dan bertanggung jawab. Sebagai petugas iturgi, Orang Muda Katolik dapat melibatkan diri secara aktif dengan menjadi pemimpin dalam hal berorganisasi (Sahertian, 2020).

Hadirnya EKM mewakili harapan Gereja Katolik bahwa OMK dapat memberikan diri seutuhnya kepada Kristus dan sesamanya, melalui berbagai kegiatan yang mereka hidupi dalam hidup menggereja. Dasar pengabdian Gereja adalah imannya akan Kristus. Barang siapa menyatakan diri murid Kristus, “Ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup” (1 Yoh 2:6).

Pastor paroki pateng RD.Fransiskus adi menyambut baik Omk diparoki pateng karena sangat pontesial demi kemajuan gereja.Omk merupakan wadah membina mental,kreativitas,menampung gagasan kaum muda demi ziarah dan perkembangan gerja di masa yang akan datang.

Romo Fransiskus menuturkan OMK merupakan wadah yang sangat bagus bagi kaum muda katolik agar kaum milenial kususnya anak muda diparoki st markus pateng mengabdikan diri kepada gereja. dan Romo fransiskus mengharapkan anggota OMK yang telah bergabung dalam OMK supaya tetap semangat ,partisipatif,tanggap dalam keikutsertaan kegiatan gereja.

Bentuk dukungan Paroki ST Markus Peteng yaitu setiap ada Kegiatan di Paroki St. Markus Pateng telah memberikan perhatian dan dukungan kepada setiap umatnya, secara khusus kepada OMK. OMK mendapat kesempatan istimewa, karena setiap bulan pada minggu ketiga, OMK mengadakan Ekaristi Kaum Muda. Ekaristi ini bertujuan agar OMK semakin dekat dengan Allah dan peka terhadap panggilan-Nya, baik dalam lingkup Gereja maupun luar Gereja/masyarakat. Panggilan ini merupakan buah dari rekoleksi yang senantiasa menggerakkan OMK untuk melibatkan diri dengan mengorbankan waktu, tenaga, materi, emosi, dan lain sebagainya. Sejauh ini OMK telah menghidupi panggilannya dalam hidup menggereja.

Tentu hal ini perlu semakin disadari dan dimaknai dalam terang kasih Tuhan. Agar segala sesuatu yang sudah ada dan diberikan melalui EKM sungguh berdampak terhadap perkembangan iman dan hidup menggereja OMK. Sesuai dengan usulan kegiatan yang diminati OMK, penulis mengusulkan kegiatan rekoleksi, secara khusus bagi OMK yangterlibat dalam kegiatan rekoleksi baik sebagai petugas maupun tim, kerja rekoleksi yang terhitung sesuai dengan informasi dari lingkungan dan tim kerja paroki. Kegiatan rekoleksi ini diadakan sebagai upaya meningkatkan semangat hidup menggereja OMK dalam tugas pelayan baik dalam lingkup Gereja maupun masyarakat. Sebuah panggilan hidup tidak cukup bila hanya dilakukan begitu saja tanpa memahami dan memaknai apa yang dilakukan. Perlu ada pengolahan dalam masing-masing pribadi agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan hidup menggereja.

IMPLIKASI TEORI

Peran dapat didefinisikan sebagai posisi sosial, perilaku yang terkait dengan posisi sosial atau perilaku yang khas, Istilah peran telah ada dalam bahasa Eropa selama berabad-abad dan digunakan sebagai konsep sosiologis (Michelin, 2007: 3952-3962). Peran didefinisikan sebagai harapan sosial terhadap posisi sebuah status dan apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakatnya. Peran (*role*) di definisikan sebagai harapan sosial tersebut merupakan bagian dari *self*. *Self* dapat bentuk dari beberapa peran yang dimainkan oleh individu.

1. Peranan Yang diharapkan

Setiap individu dalam masyarakat pasti mendambakan peran yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga semua kepentingan bersama dalam masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Peran seperti ini bisa juga dilakukan oleh OMK yang mana keterlibatan OMK di Paroki St Markus sangat diharapkan, dimana Orang Muda sebagai generasi penerus, yang mempunyai kreatifitas, ide yang dapat memajukan dan juga untuk memperkuat keimanan.

Ketika seseorang menampilkan peran sosial, dia melakukan perilaku dengan sebuah pemikiran dari pihak lain. Seluruh perilaku dikendalikan oleh harapan orang lain. Bentuk sosial kita memungkinkan untuk mengerti perilaku peran tanpa memperdulikan orang lain yang berpendapat tentang perilaku yang kita lakukan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian diatas bahwa kesadaran keterlibatan OMK di Gereja Paroki St markus Peteng atas dasar kesadran pribadi bukan pakasaan orang lain, karena bergabung dengan OMK di Gereja ST Markus adalah sebuah panggilan jiwa dan dapat memahami, mengasihi, melayani Tuhan dan Umat.

2. Perananan Kunci (*Key Roles*) dan Peranan Tambahan (*Supplementary Roles*)

seseorang yang menempati kedudukan utama akan memainkan peranan utama. Namun tidak selamanya kedudukan penting selalu status kunci, demikian pula tugas penting tidak selalu sama dengan status kunci. Yang dimaksud dengan kedudukan kunci adalah kedudukan yang dominan sehingga kedudukan yang lain adalah kedudukan dominan sehingga kedudukan yang lain harus mengalah terhadapnya (Hendropuspito, 1989: 187-188)

Dalam hal ini Kedudukan Pastor Paroki ST Markus sangat penting peranannya di Gereja Paroki ST Markus, begitu juga dengan keberadaan OMK sebagai peranan tambahan begitu penting dalam kegiatan keagamaan, sosial masyarakat

dll. PastorparokipatengRD.FransiskusadimenyambutbaikOmkdiparokipatengkarena sangatpontesialdemikemajuangereja.OMK merupakanwadahmembina mental,kreativitas,menampunggagasankaummudademi ziarahdanperkembanganangerjadimasayangakandatang.

c. Pekerjaan dan Keluarga

Pentingnya mempelajari peran dalam keluarga telah jelas. Keluarga disebut juga sebagai *Primary Group*. Keluarga adalah titik sentral dalam pengembangan rasa kita terhadap orang lain dan meningkatkan nilai-nilai kita yang abadi. Teori peran memberikan struktur peta yang baik untuk mengukur perilaku fungsional maupun perilaku disfungsional dalam dunia kerja (Stephen & Stephan, 1985).

OrangMudaKatolikdiParokiPatengmemilikikesadaranuntukterlibataktifdalamkegiatan dilingkungangerejatanpaadapaksaandarioranglain. Tetapi dukungan dan peranan keluarga dan orang-orang penting yaitu Pastor Gereja Paroki ST Markus, para Jemaat Gereja sangat dibutuhkan. Dukungan mereka merupakan semangat bagi Orang Muda Katolik (OMK). ParokiSt.MarkusPatengadalahGerejayangpedulikepadaperkembanganImanOrang MudaKatolik,olehsebabituParokiselalusetujudanmendukungkegiatan yangakandilakukanOrangMudaKatolik.KegiatanOrangMudaKatolikyangdiadakantidakhanyam

engajarkan pengetahuan tentang Yesus Kristus saja, tetapi juga mengajarkan untuk hidup dalam kehidupan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas tentang kesadaran keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam lingkungan Gereja di Paroki ST Markus Pateng desa Lewat Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat, dapat disimpulkan bahwa :

Keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) merupakan sebuah wadah yang dapat menghimpun Pemuda Katolik untuk terus melayani Tuhan dan sesama, sebagai sebuah komunitas keagamaan. Dan Orang Muda Katolik (OMK) adalah komunitas wadah kreativitas, pengembangan, pengaderan generasi muda di lingkungan stasi atau paroki gereja katolik Roma

Orang Muda Katolik diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan hidup menggereja dan masyarakat. Didalam kehidupan sehari-hari hendaklah tetap menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mulia, tetap memegang paersaudaraan, memiliki semangat kemuridan yang berjalan sesuai ajaran Yesus. Karena Keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja menumbuhkan perkembangan iman bagi OMK. Tanpa keterlibatan OMK, ada bahaya bahwa Gereja masa depan tinggal menjadi gedung tanpa penghuni. Berangkat dari kesadaran tersebut, Gereja mengusahakan OMK mendapat perhatian, sehingga, perlu dibuat berbagai rancangan program dan kegiatan untuk menyiapkan Gereja, OMK adalah Gereja masa kini. Ide pembaharuan yang lekat dengan dirinya adalah modal penting untuk pengembangan Gereja. OMK diharapkan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang ada dalam lingkungan gereja

Paroki St. Markus Pateng adalah Gereja yang peduli kepada perkembangan Iman Orang Muda Katolik, oleh sebab itu Paroki selalu setuju dan mendukung kegiatan yang akan dilakukan Orang Muda Katolik. Kegiatan Orang Muda Katolik yang diadakan tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang Yesus Kristus saja, tetapi juga mengajarkan untuk hidup dalam kehidupan sosial. Kegiatan Orang Muda Katolik selalu memiliki hubungannya dengan perkembangan Iman, karena tujuan dari setiap kegiatan selalu menunjuk kepada perkembangan Iman. Mungkin Orang Muda Katolik belum merasakan dampak perkembangan Iman dari kegiatan yang mereka ikuti, namun dengan berjalannya waktu Orang Muda Katolik akan menyadari bahwa Iman orang muda semakin berkembang dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diikuti secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, A.S.2018 “Arah Katekese di Indonesia” dalam seri Filsafat Teologi Widya sasana Vol.28. Pmbaharuan Gereja Maelalui Katekese, editor; Robert Pius Manik ,o . Carm; Adi Saptowidodo, CM; antonius Sad Budiyanto, CM Malang. STFT widya Sasana
- Hendropuspito OC. 1989. Sosiologi Sistematis. Yogyakarta: Kanisius
- Hermina Bota Koten. (2021). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan ST. Hendrikus Raja. JAPB:
- Komisi Kepemudaan KWI, 2014. *Sahabat Sepeziarahan, Pedoman Karya Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia*, Jakarta: Komisi Kepemudaan KWI.

- Kristinus Sutrimo, Antonius Denny Firmanto, & Nanik Wijiyati Aluwesia. (2021). *Involvement Of Young Catholic Diocese Of Ketapang In Pastoral Activities*
- Michellin J.Hindi. 2007. *Role Theory*. The Blackwell Encyclopedia of Sociology Edited By Geoege Ritzer. London: Blacwell Publishing
- Sahertian, P.2020. *Lingkungan keluarga Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal penelitian dan Pendidikan.
- Sinaga, r. d. (t.t.). *Peran Komunitas Basis Gerejani Terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Kehidupan Menggereja di Dekenat Jayapura 13*
- Soerjono Soekanto.2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Sulimah, susana. 2020. *Greja Muda Bagi Orang Muda Katolik Perantau Di Paroki Santa Masia Assumpta Babarsari Yogyakarta*. Yogyakarta: FKIP Universitas santa Dharma.
- Suparno.2011. *Gaya Hidup Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak-Homescholing dan anak Sekolah Reguler*. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol Dua, No satu, ha 41-42
- Supriyadi, A., Suhardi, A., Tjahaja, L., Hunyaang, H. M.-V. B.-M., Pujoko, A. I. W.-N., Tse, A., & Wilhelmus, O. R. (t.t.). *Kaum Muda Katolik, Evangelisasi, Dan Kitab suci*.
- Ta, e. d., Hibur, u., & ag, s. (t.t.). *Pemahaman dan Kesadaran Orang Muda Katolik akan Pentingnya Sharing Kitab suci bagi Perkembangan Iman di Stasi Yesus Maria Yosep Paroki Santo Yosep Pekerja Penfui Keuskupan Agung Kupang*
- Y.I.Iswahardi, SJ, 2003. *Beriman Dengan Ontologi Komunikasi Yogyakarta*: kanisius